

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sebagai salah satu jenjang pendidikan formal dalam sistem pendidikan di Indonesia, sekolah dasar (SD) merupakan institusi yang turut berperan aktif dalam mencerdaskan kehidupan bangsa seperti yang tercantum dalam tujuan Pendidikan Nasional dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003. Tujuan pendidikan SD harus selalu mengacu pada tujuan pendidikan nasional dan tujuan pendidikan dasar serta memperhatikan tahap dan karakteristik perkembangan siswa, kesesuaiannya dengan lingkungan dan kebutuhan pembangunan daerah, arah pembangunan nasional serta memperhatikan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dan kehidupan umat manusia secara global. Tujuan pendidikan di SD mencakup pembentukan dasar kepribadian siswa sebagai manusia Indonesia seutuhnya sesuai dengan tingkat perkembangan dirinya. Secara operasional pendidikan SD, dinyatakan di dalam Kurikulum Pendidikan Dasar yaitu: "memberi bekal kemampuan dasar membaca, menulis dan berhitung, pengetahuan dan keterampilan dasar yang bermanfaat bagi siswa sesuai dengan tingkat perkembangannya, serta mempersiapkan mereka untuk mengikuti pendidikan di SLTP" (Dirjendikdasmen, 2009).

Berdasarkan tujuan operasional SD ini maka ditetapkanlah bahan kajian mata pelajaran sebagai acuan dalam penyusunan standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran untuk setiap tingkat kelas dalam satuan pendidikan sekolah dasar. Bahan kajian pada satuan pendidikan SD terangkum

dalam kompetensi bahan kajian yang diorganisasikan ke dalam delapan mata pelajaran berupa Pendidikan Agama, Pendidikan Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, matematika, Pengetahuan Alam, Pengetahuan Sosial, Kerajinan Tangan dan kesenian, serta Pendidikan Jasmani.

Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar diharapkan membantu peserta didik mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut, dan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya. Mata pelajaran bahasa Indonesia bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan antara lain: (1) berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis, (2) menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara, (3) Memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan, (4) menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual serta kematangan emosional dan sosial, (5) menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa, dan (6) menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia. Dengan tujuan mata pelajaran bahasa Indonesia ini, diharapkan siswa SD mampu memperoleh hasil belajar bahasa Indonesia yang optimal dengan indikator tercapainya tujuan pembelajaran dan ditandai pula dengan kemampuan siswa

dalam berbahasa dan kemampuan bersastra yang meliputi aspek mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis (Nurhadi, 2004)

Namun pada kenyataannya masih banyak nilai bahasa Indonesia siswa SD yang rendah dan tidak mencapai standar ketuntasan seperti yang diharapkan, kemampuan berbahasa siswa sekolah di tingkat SD saat ini memiliki kecenderungan rendah, bahkan menurut penelitian yang dilakukan oleh *Progress in International Reading Literacy Study (PIRLS)*, yaitu studi internasional dalam bidang membaca pada anak-anak di seluruh dunia yang disponsori oleh *The International Association for the Evaluation Achievement*, menunjukkan bahwa rata-rata anak Indonesia berada pada urutan keempat dari bawah dari 45 negara di dunia (Kompas, 29 Oktober 2009).

Lemahnya kemampuan berbahasa Indonesia siswa ini, juga terjadi di beberapa SD di Madina, termasuk di SD Negeri 142651 dan SD Negeri 144463 Madina. Salah satu indikator yang menunjukkan lemahnya berbahasa pada siswa di kedua sekolah ini adalah perolehan rata-rata ujian akhir untuk mata pelajaran bahasa Indonesia pada saat ujian sekolah berstandar nasional (UASBN) di kedua sekolah ini tergolong rendah, yaitu rata-rata 6,33 pada tahun ajaran 2006/2007, 6,54 pada tahun ajaran 2007/2008, dan rata-rata 6,45 pada tahun ajaran 2008/2009.

Berdasarkan data yang diperoleh, rata-rata perolehan bahasa Indonesia dalam UASBN untuk kabupaten Madina secara umum belum optimal, dan khusus untuk SD Negeri 142651 dan SD Negeri 144463 Madina, nilai UASBN bahasa Indonesia tiap tahunnya berada pada kategori sedang jika dibandingkan rata-rata

sekolah dasar lain di Kabupaten Madina, yaitu berkisar antara 5,25 hingga 7,55, namun nilai tersebut masih berada di bawah rata-rata harapan kriteria ketuntasan minimal di kedua SD tersebut yaitu 7,00.

Rendahnya perolehan rata-rata hasil belajar siswa di kedua SD ini patut diduga karena lemahnya pembelajaran Bahasa Indonesia. Hasil pengamatan peneliti di lapangan selama ini dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia menunjukkan beberapa kendala, antara lain kurangnya partisipasi guru dalam merancang dan menerapkan berbagai strategi pembelajaran yang relevan dengan situasi kelas dan sistem evaluasi yang tidak berdimensi diagnostik untuk mencari penyebab sulitnya siswa memahami mata pelajaran bahasa Indonesia. Kurangnya motivasi siswa dalam belajar bahasa Indonesia merupakan kendala lain yang dihadapi oleh guru di SD Negeri 142651 dan SD Negeri 144463 Madina. Motivasi belajar yang rendah ditandai pula dengan kurangnya pemahaman siswa dalam berbahasa yang diaplikasikan dalam kemampuan mendengarkan, berbicara, membaca, menulis. Tingkat kemauan belajar yang rendah dalam diri siswa disebabkan berbagai faktor, dan salah satunya disebabkan strategi belajar yang selama ini dikembangkan tidak membuat siswa itu sendiri tertarik, siswa tidak merasakan adanya nilai manfaat pembelajaran bahasa Indonesia yang diperolehnya untuk dapat diaplikasikan guna memecahkan masalah dalam kehidupan di sekitarnya, masih banyaknya siswa yang terpaksa menghafal pelajaran karena penjelasan guru tidak membantu siswa mendeskripsikan bahasa Indonesia secara benar.

Faktor lain di dalam diri siswa yang masih dihadapi guru bahasa Indonesia yang menjadi kendala dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri 142651 dan SD Negeri 144463 Madina adalah adanya asumsi sebahagian besar siswa kelas IV hingga VI SD yang beranggapan bahwa mata pelajaran bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang membosankan karena mempelajari materi yang sama pada tiap tahunnya sehingga tidak begitu penting untuk dipelajari. Asumsi sebahagian besar siswa bahwa bahasa Indonesia hanya digunakan sebagai bahasa pengantar di sekolah juga menjadi kendala dalam pembelajaran bahasa Indonesia karena di lingkungan rumah sebahagian besar siswa menggunakan bahasa Mandailing sebagai bahasa pengantar dalam berkomunikasi. Ketidaktertarikan siswa serta kejenuhan siswa dalam mengikuti mata pelajaran bahasa Indonesia ini berpengaruh terhadap hasil belajar bahasa Indonesia siswa.

Selain itu dari hasil observasi awal yang peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia di SD Negeri 142651 dan SD Negeri 144463 selama ini lebih didominasi oleh guru dan sistem evaluasi yang dilakukan lebih berorientasi pada hasil yang kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat aktif dalam proses belajar, pembelajaran bahasa Indonesia selama ini di sekolah lebih terpusat kepada guru yang berakibat selama proses pembelajaran berlangsung guru yang aktif sedangkan siswa cenderung pasif dan kemampuan kognitif siswa kurang diberdayakan. Padahal proses belajar siswa berhubungan dengan hasil belajarnya, sehingga diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Di SD Negeri 142651 dan SD Negeri 144463 Madina, strategi pembelajaran yang digunakan guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia turut mempengaruhi hasil belajar siswa yang belum memuaskan. Penggunaan strategi pembelajaran konvensional yang berpusat pada guru yang dilaksanakan selama ini pada kedua SD dianggap membosankan oleh siswa. Siswa kurang termotivasi untuk lebih mendalami pelajaran bahasa Indonesia sehingga perolehan hasil belajar siswa kurang memuaskan. Strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru bahasa Indonesia di SD Negeri 142651 dan SD Negeri 144463 Madina selama ini cenderung menggunakan metode ceramah. Meskipun pada dasarnya penggunaan metode ini memiliki keunggulan untuk beberapa situasi pembelajaran, misalnya untuk materi-materi yang mudah dan tidak memerlukan aspek keterampilan khusus pada diri siswa, namun dengan menggunakan metode ini secara terus-menerus hampir dalam tiap pertemuan mengakibatkan siswa merasa cepat bosan dan kurang tertarik dengan materi pelajaran yang disampaikan. Padahal salah satu tujuan pembelajaran bahasa Indonesia adalah untuk meningkatkan kemampuan berbahasa siswa sehingga siswa mampu mengaplikasikan bahasa Indonesia secara baik dan benar dalam kehidupan nyata di lingkungannya.

Untuk mengatasi masalah ini diperlukan suatu strategi pembelajaran yang mampu menolong dan relevan dengan kondisi siswa. Strategi pembelajaran harus dirancang sedemikian rupa agar sesuai dengan karakteristik siswa dan kondisi pembelajaran. Strategi ini dapat berfungsi untuk memberikan pernyataan singkat dan rangsangan yang khusus mengenai isi materi dari mata pelajaran yang telah

dipelajari dan contoh-contoh acuan yang mudah diingat untuk setiap konsep, prosedur atau prinsip yang diajarkan.

Penggunaan strategi yang sesuai pada setiap proses pembelajaran sangat diperlukan, oleh karena itu peneliti mencoba mengkaji penggunaan strategi pembelajaran dalam membelajarkan bahasa Indonesia pada siswa di SD Negeri 142651 dan SD Negeri 144463 Madina. Ada banyak strategi yang dapat digunakan untuk meningkatkan aktivitas belajar yang diduga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Dalam penelitian ini digunakan strategi pembelajaran elaborasi dan strategi pembelajaran ekspositori. Strategi pembelajaran elaborasi adalah strategi yang menekankan pada aspek kemampuan berpikir dan merupakan salah satu strategi alternatif yang dapat digunakan untuk meningkatkan keaktifan dan kreativitas siswa dalam belajar bahasa Indonesia. Elaborasi terjadi apabila siswa terutama terlibat dalam proses penambahan rincian sehingga informasi baru akan menjadi lebih bermakna. Elaborasi merupakan strategi pembelajaran yang lebih memungkinkan membantu siswa dalam pemindahan informasi baru dari memori jangka pendek untuk ditransfer ke memori jangka panjang dengan pengkodean atau dengan perincian informasi

Pembelajaran ekspositori umumnya berorientasi pada kegiatan yang berpusat pada guru (*teacher oriented*). Pada strategi pembelajaran ekspositori, siswa belajar dengan mendengarkan penjelasan guru di depan kelas dan melaksanakan tugas jika guru memberikan latihan soal-soal kepada siswa tersebut. Strategi pembelajaran ekspositori merupakan strategi yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada

sekelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal. Pembelajaran ini menggunakan bahasa verbal dengan kegiatan utama mendengarkan ceramah atau kuliah dari guru tentang materi pelajaran yang disampaikan agar siswa dapat menguasai seluruh bahan pelajaran yang disampaikan.

Selain strategi pembelajaran, gaya berpikir sebagai salah satu karakteristik siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia siswa juga perlu diperhatikan, karena gaya berpikir merupakan salah satu faktor pendukung dalam keberhasilan pembelajaran bahasa siswa. Sering dijumpai siswa yang memiliki gaya berpikir berbeda tetapi diperlakukan sama dalam pembelajaran, sehingga prestasi belajar yang dicapai siswa juga rendah, karena kegiatan belajar tidak terlepas dari kegiatan berpikir, dan pola berpikir seseorang erat kaitannya dengan gaya berpikir yang dimiliki orang tersebut. Tingkat kemampuan seseorang dalam berpikir tidak terlepas dari berbagai informasi atau pengalaman yang diperoleh seseorang dalam hidupnya. Setiap orang memiliki cara yang berbeda dalam menanggapi dan mengolah berbagai informasi yang telah mereka peroleh. Cara seseorang dalam mengolah informasi ini disebut sebagai gaya berpikir. Gaya berpikir merupakan cara seseorang memandang sesuatu (persepsi) dan cara mengatur informasi di otaknya. Dengan tipe gaya berpikir yang dimiliki maka segala informasi yang diperoleh dapat diatur dan diorganisasikan ke dalam otak manusia.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah, maka terdapat beberapa pertanyaan yang dapat diidentifikasi sebagai permasalahan yakni: Apakah proses pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar saat ini sudah sesuai dengan karakteristik mata pelajaran tersebut? Bagaimanakah cara penyampaian urutan materi pelajaran bahasa Indonesia yang paling baik? Bagaimanakah urutan kegiatan pembelajaran yang lebih tepat untuk membantu proses belajar siswa khususnya pada mata pelajaran bahasa Indonesia? Apakah lingkungan sekitar siswa mempengaruhi hasil belajar bahasa Indonesia siswa? Apakah motivasi belajar yang rendah mempengaruhi hasil belajar siswa? Apakah kemampuan guru dalam menggunakan strategi belajar yang bervariasi mempengaruhi hasil belajar siswa? Bagaimanakah sebaiknya strategi mengajar yang digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa? Apakah penggunaan bahasa sehari-hari dalam berkomunikasi dapat mempengaruhi hasil belajar bahasa Indonesia siswa? Strategi pembelajaran apa yang tepat digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Indonesia? Apakah perbedaan karakteristik belajar siswa mempengaruhi hasil belajar siswa? Apakah terdapat perbedaan hasil belajar bahasa Indonesia siswa jika diajar dengan menggunakan strategi pembelajaran yang berbeda?

C. Pembatasan Masalah

Dari sekian permasalahan yang muncul pada identifikasi masalah, maka masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini dibatasi pada masalah penggunaan strategi pembelajaran yang dibatasi dengan menggunakan strategi pembelajaran elaborasi dan strategi pembelajaran ekspositori serta gaya berpikir siswa yang dibedakan atas gaya berpikir sekuensial konkrit dan gaya berpikir sekuensial abstrak.

Hasil belajar bahasa Indonesia siswa dibatasi dalam ranah kognitif, diperoleh melalui tes hasil belajar yang dibatasi pada aspek pengetahuan (C1), pemahaman (C2), penerapan (C3), analisis (C4), evaluasi (C5), dan kreativitas (C6) menurut taksonomi Bloom yang direvisi Anderson (2001), dengan materi menyampaikan kembali isi pengumuman dan pesan melalui telepon serta pantun. Materi tersebut merupakan materi pelajaran bahasa Indonesia kelas IV semester genap yang diberikan pada siswa SD Negeri 142651 dan SD Negeri 144463 Madina, tahun pelajaran 2009/2010. Untuk tes gaya berpikir dibatasi pada indikator yang merujuk pada indikator tes gaya berpikir yang diadaptasi dan dimodifikasi dari tes gaya berpikir menurut De Porter (2003) yang dikonsultasikan pula dengan ahli psikologi.

D. Perumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah hasil belajar bahasa Indonesia siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran elaborasi lebih tinggi daripada hasil belajar siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori?

2. Apakah hasil belajar bahasa Indonesia siswa yang memiliki gaya berpikir sekuensial konkrit lebih tinggi daripada siswa yang memiliki gaya berpikir sekuensial abstrak?
3. Apakah terdapat interaksi antara strategi pembelajaran dengan gaya berpikir terhadap hasil belajar bahasa Indonesia siswa?

E. Tujuan Penelitian

Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui perbedaan hasil belajar bahasa Indonesia siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran elaborasi dan hasil belajar bahasa Indonesia siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori.
2. Mengetahui perbedaan hasil belajar bahasa Indonesia siswa yang memiliki gaya berpikir sekuensial konkrit dengan siswa yang memiliki gaya berpikir sekuensial abstrak.
3. Mengetahui interaksi antara strategi pembelajaran dengan gaya berpikir terhadap hasil belajar bahasa Indonesia siswa

F. Manfaat Penelitian

Secara teoretis penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah ilmu pengetahuan guna meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya yang berkaitan dengan penggunaan strategi pembelajaran dan gaya berpikir sebagai salah satu karakteristik siswa.

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai (1) masukan bagi pengambil kebijakan dalam mengambil keputusan pada SD negeri

dan swasta yang terdapat kota Madina, khususnya yang berkaitan dengan penyusunan kegiatan belajar mengajar berdasarkan karakteristik siswa dan bahan pembelajaran yang sesuai, (2) peningkatan kompetensi siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia pada SD negeri dan swasta di Kabupaten Madina (3) bahan masukan bagi guru, khususnya pada mata pelajaran bahasa Indonesia sebagai salah satu strategi pembelajaran alternatif dalam menyampaikan materi pelajaran dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan, dan (4) rujukan dalam pengembangan ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan penelitian ini bagi para peneliti yang tertarik dengan penelitian sejenis.